

Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak

Bella Krisda Ningsih¹⁾, Emmilia Hartanti²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: bellakrisdaningsih@gmail.com

²⁾ Email: Emmiliana.hartanti@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of corporate governance, profitability and leverage on tax management. In this study the sample used was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2016-2018 with a total population of 193 companies and sample of 66 companies with a purposive sampling technique. This study uses multiple regression with a random effect approach. Tests conducted in this research are descriptive statistical tests, normality tests, multiple regression analysis tests, coefficient of determination tests, simultaneous and partial significant tests. This study uses multiple regression with a random effect approach. The results of this study indicate that corporate governance and leverage have no effect on tax management, while profitability has an effect on tax management.

Keywords: corporate governance, profitability, leverage, tax management

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen pajak. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 193 perusahaan dan sampel sebanyak 66 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan pendekatan random effect. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji signifikan parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci: corporate governance, profitabilitas, leverage, manajemen pajak

I. PENDAHULUAN

Pajak dianggap beban bagi perusahaan yang akan mengurangi laba bersih, Wajib pajak akan berusaha mencari celah untuk memperkecil pajak yang mereka bayar, baik itu secara legal ataupun illegal. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi beban pajak, dari yang tidak melanggar peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (Ganang & Ghozali, 2017 p.1). Dalam praktik pelaksanaan penerimaan pajak, salah satu pihak yang memberikan kontribusi besar adalah perusahaan (Yuniati & Astuti, 2017, p. 133).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak adalah

kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

Manajemen pajak merupakan upaya perusahaan dalam hal penanganan pembayaran pajak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Manajemen pajak pada dasarnya tidak bertentangan dengan undang-undang dan dilakukan dengan memanfaatkan pengecualian yang diizinkan oleh undang-undang sehingga manajemen pajak bukanlah tindakan ilegal atau melanggar perundang-undangan perpajakan (Putri & Sofyan

2017, p. 294-295). Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak sepanjang Januari 2019 tumbuh 8,82% atau meningkat dari Rp 79 triliun menjadi Rp 86 triliun. Meski penerimaan masih tumbuh positif, tetapi penerimaan sektor industri pengolahan atau manufaktur justru tumbuh negatif. Padahal sektor ini berkontribusi sebesar 20,8% terhadap penerimaan pajak. Penerimaan sektor manufaktur tercatat sebesar Rp 16,77 triliun atau turun 16,2% *year on year*.

Direktur Jenderal Pajak Robert Pakpahan mengatakan, penurunan penerimaan pajak sektor manufaktur terutama dikarenakan restitusi dipercepat yang melonjak di Januari tahun ini. Bila dilihat, jumlah restitusi PPN yang dilakukan sebanyak Rp 16,4 triliun atau tumbuh 40,66% *year on year* (yoy). Padahal, pada Januari 2018, nominal restitusi PPN sebesar Rp 11,6 triliun. Menurutnya industri utama yang mengajukan industri bergerak di sektor manufaktur. Dari data Kementerian Keuangan, sektor utama yang menerima restitusi adalah industri sawit sebesar Rp 3,6 triliun, industri logam dasar sebesar Rp 2,2 triliun, pertambangan sebesar Rp 2 triliun, industri kerta Rp 1,4 triliun, dan industri kendaraan Rp 1,3 triliun. Dia pun menjelaskan, penerimaan pajak bruto sepanjang 2019 sebesar 105,28 triliun, masih tumbuh sebesar 11,49% dari penerimaan tahun lalu yang sebesar Rp 94,43 triliun. Namun, karena restitusi PPN yang tumbuh signifikan, pertumbuhan penerimaan secara netto hanya sebesar 8,82%. (Kontan.co.id)

Dengan adanya pembayaran pajak yang tumbuh negatif oleh sektor manufaktur, Padahal sektor ini berkontribusi sebesar 20,8% terhadap penerimaan pajak. Memungkinkan manajemen pajak pada perusahaan manufaktur kurang baik. Jika penerapan manajemen pajak sudah dilakukan dengan baik, maka kasus penurunan pembayaran pajak tidak terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen

pajak yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, profitabilitas, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan (Febrianti, 2016, p. 161).

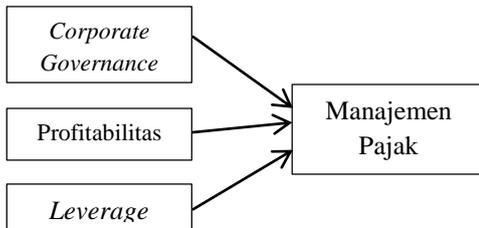
Menurut Wulandari & Septiari (2015, p. 3) *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya, yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban perusahaan, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan tata kelola perusahaan. Karakteristik *corporate governance* sebuah perusahaan dapat menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut menerapkan manajemen pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen pajak yaitu dengan cara memanfaatkan tingkat profitabilitas. Sesuai yang tercantum pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 di jelaskan bahwa penghasilan yang diterima oleh subjek pajak (perusahaan) akan dikenai pajak penghasilan. Jadi, semakin tinggi tingkat penghasilan yang diterima oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Erlasyah, (2019 p. 8) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang di gunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Besar atau kecilnya rasio *leverage* menandakan seberapa besar tingkat aset perusahaan yang berasal dari modal pinjaman. Semakin besar dana pinjaman yang diterima oleh perusahaan, semakin besar tingkat beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Rahmawati, 2017 p. 2911). Utang dapat

dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengurangi beban pajak.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat diajukan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1 Kerangka Konseptual, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Teoritis dan Hipotesis

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan kontrak pemisahan antara agen dan prinsipal (pemberi kerja).

Konsep teori agency menurut Supriyono (2018, p. 63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk

beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Pajak

Andriani dalam Waluyo (2013, p.2), menyatakan pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah. Soemitro dalam Resmi (2014, p.1), menyatakan pajak adalah iuran rakyat kepada kas negfara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2016, p. 13), manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan.

Menurut Lumbantoruan (1996) dalam Suandy (2011, p. 6), manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* dalam Hery (2010, p. 22), mendefinisikan *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur

hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Profitabilitas

Menurut Munawir dalam bukunya (2014, p. 33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Leverage

Menurut Fahmi (2013, p. 174) *Leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Rasio hutang merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini membandingkan antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan lebih condong melakukan pembiayaan melalui hutang, maka perusahaan akan dibebankan dengan bunga yang harus dibayarkan terkait hutang tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017, p. 8).

Objek dalam penelitian ini akan mengambil seluruh perusahaan perusahaan sektor manufaktur tahun 2016-2018. Berdasarkan data yang dilaman www.idx.co.id per tanggal 27 mei 2020 terdapat 198 perusahaan sektor manufaktur. Metode penelitian ini menggunakan metode *probability* dengan teknik *purposive sampling*. Ketentuan penelitian yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2018
2. Perusahaan yang sudah bergabung tahun 2016-2018
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara berkala dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2015-2018
4. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah. Agar perbandingan dan analisis dapat dilakukan dengan mudah.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018
6. Perusahaan yang tidak sedang *desliting*
7. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.
8. Data yang sudah di outlier

C. Operasional Variabel Manajemen Pajak

Manajemen pajak dalam penelitian

ini dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) (Afifah & Hasymi 2020, p. 32). *Effective Tax Rate* perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Corporate Governance

Proxy dari *corporate governance* yang digunakan adalah persentase komisaris independen karena merupakan salah satu bagian terpenting dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan. (Wijaya & Febrianti 2017, p. 277). Maka variable ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Independen}} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu yang berasal dari penggunaan aset atau modal. (Wijaya & Febrianti, 2017, p. 277). Penelitian ini menggunakan *proxy Rasio Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai utang (Nurjanah & Yasa, 2017, p.3). Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yang berjumlah 193 perusahaan. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan *puspositive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian berjumlah 66 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga diperoleh data akhir sebanyak 198 data pengamatan.

A. Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	CG	ROA	DAR
Mean	-0.285504	0.394847	0.071214	0.372897
Median	-0.255816	0.333333	0.058552	0.366643
Maximum	0.329171	0.666667	0.300229	0.878485
Minimum	-1.138573	0.200000	0.000282	0.001678
Std. Dev	0.176472	0.093778	0.057010	0.180130
Observations	198	198	198	198

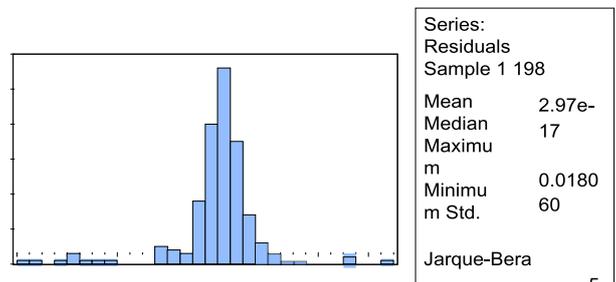
Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, dengan jumlah sampel sebesar 198 data pengamatan diperoleh nilai rata-rata ETR sebesar -0,285504, rata-rata CG sebesar 0,394847, rata-rata ROA 0,071214, rata-rata DAR 0,372897.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 2 Uji normalitas



Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 530.3885 dan nilai *probability* 0,000000. Dari data tersebut malah peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak berdistribusi normal. Penulis

menyimpulkan hal tersebut karena nilai *probability Jerque-Bera* $< 0,05$. Menurut Santosa & Hidayat (2015, p. 86), uji normalitas data diperlukan untuk data kecil kurang dari 50 bahkan 30. Dengan begitu data sampel sejumlah 198 dapat mengabaikan uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003416	23.30170	NA
CG	0.017370	19.50931	1.036743
ROA	0.051038	2.891516	1.125857
DAR	0.005119	5.983158	1.127346

Menurut tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	4.096386	Prob. F(3,194)	0.0076
Obs*R-squared	11.79535	Prob. Chi-Square(3)	0.0081
Scaled explained SS	54.00405	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam regresi ini. Dibuktikan dari nilai Obs*R-squared sebesar 11.79535 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5, nilai

Keterangan	Nilai
N	198
K	3
dL	1.7367
dU	1.7982
4-dU	2.2018
4-dL	2.2633
DW-stat	2.1912
N = banyak data penelitian	
k = banyak variabel bebas	
dL = batas bawah tabel DW	
dU = batas atas tabel DW	

statistic DW sebesar 1,1912, nilai dU 1,7982, dan 4-dU sebesar 2,2018. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW lebih kecil dari dU dan 4-dU yang artinya bahwa data penelitian ini tidak lulus dari uji *Durbin Watson* dan terdapat masalah autokorelasi positif.

C. Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.323309	(65,129)	0.0000
Cross-section Chi-Square	228.963535	65	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian di tabel 6 diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih ialah *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Tabel 7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section	1.112818	3	0.7740

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,7740 yang menyatakan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. sesuai dengan aturan pengambilan kesimpulan maka menurut uji *Hausman* model yang tepat untuk uji data panel ini

adalah *Random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross section	Test Hypotesis Time	Both
Breusch Pagan	54.14064	0.983269	55.12391
	(0.0000)	(0.3214)	(0.0000)
Honda	7.358032	-0.991599	0.294588
	(0.0000)	-	(0.3842)

Dari Tabel 8 diketahui bahwa nilai probabilitas 0,0000 maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas < 0,05 yang artinya model regresi data panel yang terpilih adalah *Random effect*.

D. Analisis Regresi Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	-0.3247	0.0714	-4.5439	0.0000
CG	-0.0827	0.1496	-0.5525	0.5812
ROA	0.9800	0.2820	3.4752	0.0006
DAR	0.0057	0.0897	0.0643	0.9487

Rumus persamaan regresi berganda pada model penelitian ini sebagai berikut :

$$ETR = -0.324787 a - 0.082704 CG + 0.980063 ROA + 0.005776 DAR + e$$

Dari hasil Tabel 9 maka diperoleh hasil perhitungan regresi berganda sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar - 0.324797 menunjukkan bahwa jika semua variabel indenpenden sama dengan nol (0) mana manajemen pajak yang dilambangkan dengan ETR bernilai -0.324797.
2. Koefisien *corporate governance* dengan jumlah dewan komisaris indenpenden sebesar -0.82704 mempunyai arti bila terjadi penurunan proposi dewan komisaris indenpenden, maka akan terjadi peningkatan manajemen pajak (ETR) sebesar 0.82704.
3. Koesfisien profitabilitas (ROA) sebesar 0.980063, hal ini menggambarkan jika profitabilitas naik satu (1) dengan asumsi nilai

variabel lainnya tetap maka akan menaikan tingkat manajemen pajak sebesar 0.980063 dengan syarat nilai variabel lain konstan.

4. Koefisien leverage sebesar 0.0057, hal ini menggambarkan jika nilai DAR naik 1 dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan menaikan tingkat manajemen pajak sebesar 0.0057 dengan syarat nilai variabel konstan.

E. Uji Determinasi (R²)

Tabel 10 Hasil Uji R

R-squared	0.063714	Mean dependent var	-
Adjusted R-squared	0.049236	S.D. dependent var	0.119601

Menurut tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai statistik *Adjusted R-squared* sebesar 0.049236 atau 4.9 % yang berarti variabel indenpenden yang digunakan dalam model penelitian ini menjelaskan pengaruhnya sebesar 4.9 % terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 95.1 % dijelaskan oleh variabel lain.

F. Uji Secara Parsial (T)

Berikut hasil uji hipotesis berdasarkan Tabel 9:

1. Variabel *corporate governance* yang diukur dengan perbandingan jumlah komisaris indenpenden dengan jumlah komisaris keseluruhan, memiliki nilai t hitung sebesar - 0.552594 dan nilai probabilitas sebesar 0.5812. nilai probabilitas tersebut > dari nilai signifikansi 0.05 sehingga H1 ditolak.
2. Variabel profitabilitas dengan perhitungan ROA memiliki t hitung sebesar 3.475276 dan nilai probabilitas sebesar 0.0006, nilai probabilitas tersebut < nilai signifikansi 0.05 sehingga H2 diterima.
3. variabel *leverage* dengan perhitungan DAR memiliki t hitung sebesar 0.064383 dan nilai probabilitas sebesar 0.9487, nilai probabilitas tersebut > nilai signifikansi 0.05

sehingga H3 ditolak.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Corporate governance* yang diukur dengan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah komisaris keseluruhan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan 66 perusahaan manufaktur sebagai sampel sehingga tidak dapat mewakili sektor perusahaan lainnya.
2. Dalam pengujian koefisien determinasi yang dilakukan pada penelitian ini hanya 4.9 % hal ini berarti korelasi antar variabel independen dan dependen menunjukkan hubungan yang kurang kuat. Karena sisanya masih dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
3. *Corporate governance* hanya dihitung pada bagian proporsi komisaris independen.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian, berikut saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan dari sektor lainnya atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia supaya dapat mewakili sektor yang lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen pajak seperti ukuran perusahaan,

intensitas aset, fasilitas perpajakan dan yang lainnya.

3. Penelitian selanjutnya jika menggunakan variabel *corporate governance* sebagai variabel bebas dapat menggunakan karakter yang lain seperti pemegang saham, komite audit dan yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, Irham. (2013). Dasa-dasar Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2010). Potret Profesi Audit Internal. Bandung :Alfabeta.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Pohan, Chairil Anwar. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia.
- Putri, M. C. A., & Sofyan, A. (2017). "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Corporate Governance, Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014)" JOM Fekon. Vol 4, No. 21.
- Rahmawati, H. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Perpajakan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Riau. Jom Fekon, vol 4, No. 1.
- Resmi, Siti. (2014). Perpajakan Teori dan Kasus, Buku 1 edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Santosa, P. W., & Hidayat, A. (2015). Riset Terapan Teori dan Aplikasi (Mahir Menggunakan Metode Statistika untuk Penelitian Ilmiah). Jakarta: PT. Globalstat Solusi Utama.
- Suandy, Erly. (2011). Hukum Pajak, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Waluyo. (2013). Perpajakan Indonesia Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, M., & Septiari, D. (2015). Effective tax rate: Efek dari corporate governance. JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS. Vol 3, No 2, hlm 177-183.